

## Pembelajaran Cerdas ( *Smart Teaching* ) dalam Metode TANDUR dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Ngoro Mojokerto

Nur Fadilah<sup>1)</sup>, M.Layinah<sup>2)</sup>, Ainun Hafid<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya , Indonesia

Email: [muizma9@gmail.com](mailto:muizma9@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukminatullayinah1982@gmail.com](mailto:mukminatullayinah1982@gmail.com)<sup>2</sup>, [hafidchasanah@gmail.com](mailto:hafidchasanah@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 21-08-2023

Accepted: 21-09-2023

Publication:xx-25-09-2023

### Cite this article as:

Fadilah, N. ., Layinah, M. ., & Hafid, A. . Pembelajaran Cerdas ( Smart Teaching ) dalam Metode TANDUR dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Ngoro Mojokerto. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(2), 117–127. <https://doi.org/10.61231/mjecc.v1i2.141>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author : [muizma9@gmail.com](mailto:muizma9@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze motivation, implementation of the TANDUR method in the subject of Islamic Cultural History at MI Miftahul Ulum Ngoro-Mojokerto. This study also wanted to know the supporting and inhibiting factors in implementing the TANDUR method in the subject of Islamic Cultural History at MI Miftahul Ulum Ngoro-Mojokerto. Classroom action research method by implementing four stages, namely planning, action, observation and reflection. The results of the study showed that the application of the TANDUR method was able to increase students' motivation to study, especially in Islamic Cultural History subjects. (SKI). The supporting fact in the use of the TANDUR method is the availability of technological facilities, while the inhibiting fact is that some teachers are still unable to compile learning tools.*

**Keywords :** *Quantum Teaching, Education, Smart Teaching, TANDUR*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dilepaskan dari transformasi dalam pendidikan. Peningkatan akses pendidikan telah mewarnai model pembelajaran. Inovasi pendidikan memastikan bahwa peserta didik dapat memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Salah satu inovasi yang menarik saat ini adalah pembelajaran cerdas (*smart teaching*). Istilah *smart teaching* atau *quantum teaching* adalah suatu spesifikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam rancangan kurikulum, isi kurikulum dan kemudahan dalam proses belajar (Handayani, 2010, p. 72) *Quantum teaching* , sebuah model pembelajaran yang memadukan unsur seni dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif ini sebagai proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh yang mengaktifkan kedua belah otak . Model pembelajaran yang meriah, yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dan mengakomodasi minat siswa. Pembelajaran ini mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran (Fitri et al., 2020, p. 88)

Pembelajaran dengan Quantum teaching menekankan pada kondisi belajar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terbangun (Widiyono, 2021).

Konsep pembelajaran quantum selaras dengan apa yang disampaikan Sulistyaningrum bahwa hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dapat membentuk landasan dan kerangka pembelajaran (Sulistyaningrum, 2017). Istilah quantum berarti interaksi yang berarti mengubah energi menjadi cahaya. Quantum dalam pembelajaran berarti menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang dimiliki siswa (Muhammad Zulfa Majid, 2013).

Model pembelajaran quantum adalah pembelajaran yang meriah dengan mengaktifkan interaksi-interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dan mengakomodasikan minat siswa (Fitri et al., 2020). Berbagai macam interaksi yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran quantum. Interaksi-interaksi tersebut telah mengubah kemampuan dan bakat alamiah yang dimiliki siswa sehingga menjadi cahaya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Khairani & Ismah, 2016). Proses pembelajaran quantum memadukan kedua belahan otak yaitu memadukan unsur seni sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyeluruh (Amalana & ,Latifah, 2013)

Colin Rose mengatakan model pembelajaran quatum dapat mengakomodasikan setiap bakat yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran ini diibaratkan sebuah ruang konser yang dapat memadukan semua peralatan instrumen dalam konser musik sehingga dapat menciptakan keberagaman. Pembelajaran quantum ini memadukan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah dalam semua mata pelajaran yang diajarkan (Sa'diyah, 2020). Peserta didik berperan untuk menampilkan diri dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran quantum turut mengaktifkan semua panca indra dalam proses pembelajaran baik dari penglihatan, pendengaran maupun pengucap (Maielfi & Wahyuni, 2020)

Metode pembelajaran TANDUR merupakan salah satu dari model pembelajaran quantum. Pembelajaran ini mengkondisikan lingkungan dan isi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aura positif dalam kelas. Pembelajaran ini menumbuhkan keterlibatan emosi positif dalam proses pembelajaran (Habaridota, 2022). Model pembelajaran TANDUR yaitu proses belajar dilakukan melalui enam langkah antara lain Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Dan Rayakan(Hidayatullah, 2020). TANDUR merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.(Kariasa, Yudana, 2013). Tahapan-tahapan model pembelajaran *quantum teaching* TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)(Isnaini et al., 2016) Metode TANDUR, yakni : Tumbuhkan (memberikan appersepsi), Alami (memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari), Namai (memasangkan kartu kata sesuai gambar), Demonstrasikan ( melakukan *Snowball Throwing* ), Ulangi ( melakukan Tanya jawab secara acak), dan Rayakan (memberi reward).(Munahar, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan Jumiyanto bahwa penerapan TANDUR dalam *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya.(Yahya, 2017) motivasi

adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.(Hartono et al., 2013). Menurut Uno bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.(Yulianus Gianse, Aloysius Mering, 2016).

Pembelajaran dengan metode *quatum teaching* atau *smart teaching* sangat penting untuk dimiliki bagi seorang pendidik. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan pembelajarannya sesuai jam yang ditugaskan. Strategi atau pola dalam mengajar yang dapat menarik minat peserta didik untuk menjadikan proses belajar itu sebagai suatu kebutuhan yang juga menyenangkan. Penulis menyadari sangat pentingnya *smart teaching* melalui pembelajaran dengan metode TANDUR dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ngoro Mojokerto. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis motivasi, implementasi pelaksanaan metode TANDUR, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode TANDUR pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ngoro-Mojokerto.

## **METODE**

Desain penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dalam empat tahap. Keempat tahap tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Muhammad Zulfa Majid, 2013). Populasi dalam penelitian ini memakai populasi target yakni siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 MI Miftahul Ulum Ngoro, karena pada tingkatan inilah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan (Ulum, 2023). Tempat pelaksanaan penelitian di MI Miftahul Ulum Ngoro tepatnya di jalan Jolotundo Nomor 24 Desa Kutogirang, kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah mempunyai andil penting dalam menciptakan motivasi baik guru maupun siswa. Guru harus mempunyai metode dan strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana asas utama dari *smart teaching* adalah bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Ciptakan suasana belajar laksana orkestra, di dalamnya terdapat simfoni-simfoni yang beraneka ragam dan menghasilkan paduan musik yang indah. Siswa merupakan simfoni-simfoni yang memiliki beragam karakter, potensi, dan bakat. Jadikan keberagaman tersebut sebagai modal untuk menghidupkan kelas dengan cara memandang mereka dengan tingkatan mereka sendiri. Maksudnya

guru mengajari, membimbing, dan memupuk potensi yang dimiliki siswa. Siswa saat kegiatan pembelajaran dapat merasa nyaman, senang, dan tidak tertekan, diperlukan perencanaan dan penilaian yang seksama agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang sesungguhnya yakni terwujudnya pendidikan yang bermutu.

Pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di Madrasah Ibtidaiyah terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) diketahui mempunyai kesenjangan dari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) lainnya seperti mata pelajaran Qur'an Hadits, Fikih, dan Aqidah Akhlak. Hasil Penilaian Harian, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun terdapat perbedaan tingkatan nilai antara mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mata pelajaran PAI lainnya. Perbedaan ini tercermin dari prosentase ketuntasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) dengan mata pelajaran PAI lainnya

Data yang diperoleh dari wawancara baik dari kepala madrasah, kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ), maupun siswa terlihat adanya kelemahan pada metode yang biasa digunakan oleh guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) tersebut. Hal ini berakibat menjadikan siswa kurang berminat dan minim motivasi untuk belajar.

Pentingnya guru dalam menguasai materi, strategi atau metode dalam mengajar agar siswa mempunyai minat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Peneliti menemukan dalam minggu pertama guru mengajarkan kepada siswa melalui metode ceramah saja dan hasilnya tampak siswa yang pasif dan guru yang aktif. Hal ini juga memperoleh perubahan dari siswa yakni mereka senang dengan cerita atau ceramah, mereka hanya berkewajiban diam, melihat ke guru, dan mendengarkan dengan seksama. Akan tetapi menjadikan mereka pasif. Pada minggu selanjutnya peneliti mengamati guru yang memperlihatkan video, tampilan yang bagus, siswa pun senang dan berharap pada pertemuan selanjutnya mereka bisa belajar melalui video lagi. Metode ini memang dirasakan oleh siswa sangat menyenangkan dari pada mendengarkan cerita atau ceramah, akan tetapi dampak negatifnya hampir sama dengan metode ceramah yakni siswa pasif karena hanya bertugas mengamati, diam, dan mendengarkan.

Metode-metode yang peneliti temukan pada informan beragam, karena guru dalam memilih metode diberikan kebebasan yang intinya mampu mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa. Seorang guru harus memiliki perencanaan yang baik sebelum mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) merupakan kunci awal agar terwujud apa yang diharapkan dalam pembelajaran. Dimulai dari kegiatan apersepsi atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menyukai dan menikmati proses pembelajaran dengan cara menghidupkan suasana kelas yang menarik, bebas berekspresi, dan tetap terarah. Motivasi ini sangat penting terutama pada bidang studi atau mata pelajaran yang dirasa oleh siswa sulit atau kurang menarik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) sesuai data wawancara dari guru dan siswa terdapat masukan bahwa kebanyakan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran ini. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya banyak memunculkan nama-nama tokoh , sejarah , nama-nama tempat, tanggal lahir dan tanggal kejadian. Seorang guru dituntut untuk mampu menarik minat atau motivasi siswa untuk mempelajarinya. Proses pembelajaran dalam suasana yang hangat, keakraban bersama guru dan siswa akan memudahkan mereka memperoleh motivasi dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi dan merubah *mindset* siswa yang menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) itu sulit.

Suatu keberhasilan dalam sistem pembelajaran bisa dilihat dari proses awalnya. Karena semakin matang suatu perencanaan maka akan menciptakan tatanan pembelajaran yang baik. Misalnya seorang guru dalam memenuhi kewajibannya agar siswa mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ). Seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) merupakan perangkat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Di dalamnya terdapat alur yang harus diterapkan oleh guru sesuai alokasi waktu, lingkup Kompetensi Inti (KI) , Kompetensi dasar (KD) dan indikator-indikatornya. Melalui metode yang tepat dapat mengarahkan alur dari pembelajaran yang baik. Pertama dari perencanaan sampai ke bentuk penilaian dan pemajangan hasil kerja atau produknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menjadi *smart teacher* mampu membuat suasana kelas hidup, dan membawa kesan yang sulit untuk dilupakan oleh warga kelasnya terutama siswa. Jika kelas tercermin hidup dalam kesehariannya, maka di hari selanjutnya akan memunculkan rasa kangen dan keingintahuannya siswa terhadap guru. Siswa akan merasakan diri terbawa ke dunia yang telah disediakan oleh guru, sehingga guru dengan mudahnya mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa karena adanya motivasi keingintahuan atau penasaran.

Metode TANDUR diterapkan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Istilah TANDUR dimulai dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

### **Tumbuhkan,**

Makna dari kata tumbuhkan di antaranya adalah menumbuhkan minat siswa agar tertarik untuk belajar. Pada tahap ini, minat siswa dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” atau kita kenal dengan istilah AMBAK. Dalam RPP terdapat pada kegiatan awal atau apersepsi. Guru dapat membuat trik-trik guna menggugah motivasi siswa dengan memanfaatkan kehidupan siswanya. Misalnya, dengan memakai beberapa pertanyaan, cerita singkat, lelucon, video singkat, atau bermain pantomim. Guru mengerahkan emosinya melalui beberapa cara tersebut dengan hati tulus maka siswa dengan rasa ikhlas mengikuti alur yang guru sampaikan. Apabila hal ini terjadi akan mudah siswa mencerna apa pun yang

disampaikan oleh guru. Melalui pertanyaan terutama menyangkut kehidupan siswa yang dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari, dapat memudahkan siswa masuk ke dunia yang diharapkan oleh guru yakni pemahaman akan materi dan hikmah mempelajari ilmu tersebut baginya.

### **Alami**

Pada tahap alami, guru menciptakan suatu pengalaman yang sangat mengesankan bagi siswa. Melalui pengalaman akan menarik siswa untuk memahami dan melaksanakan akan suatu hal. Misalnya dengan menggunakan jembatan keledai, simulasi, dan suatu permainan. Siswa diajak memerankan unsur pelajaran baru dalam bentuk sandiwara atau drama. Dalam pelaksanaannya pada tahap alami siswa dapat dibagi dalam bentuk kelompok.

Saat siswa memerankan sebuah tokoh atau bermain peran, spontan emosi dan daya pikir mereka terpancar dengan gerak gerak mereka yang selalu menyesuaikan dengan watak tokoh yang diperankan atau diketahuinya. Akan ada rasa yang begitu mengesankan bagaimana rasanya menjadi anak yatim, dimusuhi orang kafir, bahkan merasakan begitu indahnya disayang oleh sahabat. Seperti halnya anak diberitahukan oleh ibunya untuk tidak menyentuh setrika yang baru dipakai. Si anak tersebut adakalanya tidak begitu menghiraukan kata ibunya. Akan tetapi ia akan langsung menghindari setrika tersebut karena ia pernah mengalami sendiri bagaimana rasanya tersentuh setrika yang panas. Pengalaman adalah guru yang tak terlupakan, mungkin ini yang dapat kita berikan kepada siswa. Pengalaman akan menciptakan suatu ikatan emosional dan mental. Dari pengalaman akan menciptakan pula pertanyaan-pertanyaan yang sangat ingin diketahui oleh siswa.

### **Namai**

Pada tahap alami jika pengalaman siswa sudah ada lantas akan ada banyak pertanyaan dari mereka tentang sesuatu. Maka di sinilah dimulainya tahap Namai. Pada tahap ini merupakan proses untuk mengajarkan konsep, kata kunci, model, dan strategi. Guru dapat memberikan masukan kepada siswa saat minat siswa memuncak pada tahap alami. Strategi yang bisa dipakai di antaranya pertanyaan terstruktur, diskusi, penjabaran konsep bisa dengan susunan gambar, warna, kertas, dan poster di dinding.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) tahap menamai dapat memakai strategi menyusun suatu laporan atau resume bersama kelompok, misalnya melalui suatu diskusi kecil yang membahas tentang materi atau permasalahan yang baru saja mereka alami. Guru menjadi fasilitator mendampingi siswa dalam menentukan kata kunci, konsep, dan resume. Dalam tahap ini siswa merasa terpuaskan dengan bantuan guru karena apa yang mereka pertanyakan saat memperoleh pengalamannya melalui video atau simulasi pada tahap alami sudah terjawab oleh bantuan guru dan teman-temannya.

### **Demonstrasikan**

Tahap demonstrasikan merupakan tahap yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan berupa demonstrasi hasil penemuannya pada tahap namai. Strategi yang dapat dipakai diantaranya mengadakan presentasi ke depan kelas untuk menjelaskan hasil penemuannya bersama kelompok atau pun individu. Sandiwara atau drama , lagu, permainan juga dapat diterapkan sebagai strategi.

Pada tahap ini siswa akan diajarkan rasa percaya diri dan solidaritas karena diberikan peluang untuk memaparkan temuan mereka bersama kelompok mau pun individu. Saat berada di depan kelas dan setelah membacakan hasil kerjanya, mereka akan saling memberi saran dan kritik yang membangun, bisa juga memberikan penilaian atau tepuk tangan.

### **Ulangi**

Ulangi adalah tahap dalam metode TANDUR yang berusaha merekatkan kembali hasil dari tahap tumbuhkan sampai tahap demonstrasikan. Dalam tahap ini siswa akan merasakan dalam diri kalau mereka sudah paham akan materi yang telah dipelajari. Mereka mengerti apa, siapa, di mana atau ke mana, kapan, kenapa, dan bagaimana. Strategi yang dapat digunakan yakni mengulang atau menyebutkan kembali hasil belajarnya, bisa melalui pengisian LK (Lembar Kerja), tes tulis, dan tes lisan.

### **Rayakan**

Tahap terakhir dari metode TANDUR adalah tahap rayakan. Siswa berhak untuk merayakan keberhasilannya. Ungkapan syukur dan rasa puas akan hasil yang mereka peroleh dari tahap belajarnya. Sesuai prinsipnya, “Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan!”. Guru memberikan penguatan pada konsep yang telah siswa peroleh. Strategi yang dapat dilakukan yakni melalui refleksi, mengkaitkan dengan nilai-nilai (value) kehidupan sehari-hari, pujian, yel-yel, nyanyian atau lagu, syukuran (pesta Islami) dan sebagainya.

Penggunaan metode TANDUR dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Ngoro – Mojokerto tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung dan penghambat. Setiap tindakan atau metode pasti terdapat dukungan dan hambatan, sehingga diwajibkan untuk selalu mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar agar terwujud pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan mempunyai dampak positif terhadap siswa sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar tanpa adanya paksaan tapi dengan rasa senang (Kustina, 2023 ). Di bawah ini peneliti jelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari

implementasi metode TANDUR dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di MI Miftahul Uum Ngoro-Mojokerto. Berikut ini beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode TANDUR:

1. Penggunaan Kurikulum Tahun 2013 dan Kurikulum Darurat (masa pandemi). Ke dua kurikulum ini memberikan dukungan dan kebebasan kepada guru untuk mengapresiasi ide dan kreatifitasnya dalam mengajar.
2. Stakeholder Madrasah atau pemangku kepentingan di MI Mifathul Ulum. Di antaranya kepala madrasah, guru, komite sekolah, yayasan, wali murid, dan seterusnya. Mereka menyatukan sebuah visi dan misi dengan cara membuat keputusan, membuat peraturan dan ikut bertanggung jawab atas segala tindakan, akibat, dan hasil dari sebuah visi dan misi madrasah tersebut.
3. Terutama kepala madrasah Ibu Hj.Luluk Munawaroh yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seluruh dewan guru untuk terus berinovasi dan kreativitas. Guru yang mempunyai visi misi ke depan dan mau terus belajar, juga wali murid yang berpandangan luas dan selalu mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.
4. Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum sudah memadai. Diantaranya terdapat LCD proyektor yang bisa dipindahkan, TV dan kipas angin di setiap kelas, dan perpustakaan sekolah. Dan tersedianya buku paket SKI untuk siswa.
5. IT (*Information and Technology*) , masa pandemi dimulai pada pertengahan tahun 2019 membawa dampak positif juga bagi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang diharuskan melalui daring, akibatnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan internet atau jaringan. Hal ini menuntut seorang guru untuk membuka mata akan pentingnya IT. Usaha untuk bagaimana caranya siswa tetap memperoleh haknya mendapatkan ilmu meskipun dengan kondisi yang berbeda.

Selain pelaksanaan dalam penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di MI Miftahul Uum Ngoro-Mojokerto berjalan dengan lancar namun juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan tersebut meliputi :

1. Sebanyak 10% guru belum menyusun perangkat pembelajaran.
2. Madrasah hanya memiliki beberapa alat peraga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) misalnya video dan gambar ulama, walisongo dan lain-lain.
3. Hanya 48 % guru (6 dari 13) yang sudah memiliki sertifikat pendidik.
4. Jumlah buku paket (BOS) masih kurang karena buku yang didapat merupakan ajuan data siswa tahun sebelumnya.

5. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP. Sehingga adakalanya ada tahapan yang terloncati.
6. Penilaian yang masih minim format karena pengetahuan guru yang masih kurang tentang macam-macam model format penilaian. Baik penilaian proses, kerja mau pun penilaian proyek.

## KESIMPULAN

Proses implementasi metode TANDUR dalam mengembangkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui beberapa tahapan. Tumbuhkan minat siswa (Tumbuhkan), berikan mereka pengalaman yang mengesankan (Alami), bantu mereka untuk membuat kesimpulan atau konsep (Namai), berikan peluang untuk presentasi hasil penemuannya (Demonstrasikan), ajak mereka untuk mengulang apa saja yang telah mereka peroleh (Ulangi), dan terakhir rayakan dengan syukuran, pujian atau penghargaan (Rayakan). Penerapan metode TANDUR mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Implementasi metode TANDUR dalam mengembangkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat baik karena memperoleh dukungan dari *stakeholder* madrasah, tersedianya sarana dan prasarana, juga keprofesionalan guru dalam mengajar dan selalu mau belajar demi majunya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalana, H., & Latifah, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul Qt-Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(2), 1145–1157.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Habaridota, M. L. B. B. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Teknik Tandur Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi Pembelajaran IPS Murid Kelas 6 Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1119–1123. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3514>
- Handayani, B. S. (2010). Pembelajaran Quantum Model Tandur Untuk Membangun Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.171>
- Hartono, F. S. ;, Sumarwati, & Slamet Mulyono. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Tipe Tandur Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 53798.
- Hidayatullah, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Dan Media Pembelajaran Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 461–469.

- Isnaini, M., Wigati, I., & Syadiyah, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Langkah-Langkah Tandır Terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi Sel Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i1.1155>
- Kariasa, Yudana, rasben dantes. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Dengan Sintaks Tandır Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas II Di SMK Negeri 1 Abang KARANGASEM. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1021](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1021)
- Khairani, A. L., & Ismah, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Diintegrasikan Dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.9-22>
- Kustina, F. (2023). Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v1i1.58>
- Maielfi, D., & Wahyuni, S. (2020). Model Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 219–230. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.18395>
- Muhammad Zulfa Majid. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1591>
- Munahar, S. (2016). Penerapan Metode Tandır dan Melempar “Bola Salju” (T&BS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SDN 8 Jenggik. *Jurnal Palapa*, 4(1), 134–148.
- Sa’diyah, Z. (2020). Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching Dan Learning. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.74>
- Sulistyaningrum, D. A. (2017). Pengembangan Quantum Teaching Berbasis Video Pembelajaran Camtasia Pada Materi Permukaan Bumi Dan Cuaca. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 154–166. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5067>
- Ulum, M. ., & Mun’im, A. . (2023). Leadership and Performance of Teachers and Employees of SMK Sunan Drajat Lamongan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v1i1.48>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183–193. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>
- Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155–166.

Yulianus Gianse, Aloysius Mering, H. S. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Seni Musik Melalui Rancangan Pembelajaran Tandur Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).